
Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of the Effect of Foreign Debt on Indonesia's Economic Growth (2017-2021)

(Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2017-2021))

Ade Andriani Batubara¹, Aisyah Ameilia², Andri Hasmawi Harahap³, Cut Aliyyah⁴, Fadila Nisa⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: andrianiade491@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of foreign debt on Indonesia's economic growth in 2017-2021. The data used are time series data and secondary data was obtained through the official websites of BPS and BI. GDP data at constant prices reflecting Indonesia's economic growth obtained through BPS is used as the dependent variable. Meanwhile, foreign debt data obtained through BI is used as an independent variable. The research method used is a simple linear regression method with Ordinary Least Square (OLS) and the classical assumption test to ensure that the research model obtained is not biased. The results of the study showed that foreign debt has a positive and significant influence on Indonesia's economic growth with a Prob. value of $0.0290 < 0.05$. The R-squared value of 0.838482 indicated that 83.8482% of Indonesia's economic growth can be explained through variations in the value of foreign debt. While the remaining 17.1518% are other variables not included in this study.

Keywords:

Foreign Debt
GDP
Economic Growth

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perekonomian yang masih rapuh dan tidak konstan dari waktu ke waktu. Kondisi seperti ini membuat Indonesia tidak mampu mempertahankan stabilitas perekonomiannya dari pengaruh internal maupun eksternal. Salah satu komponen yang terkena imbas dari ketidakmampuan Perekonomian Indonesia mengatasi guncangan ekonomi dari luar adalah membengkaknya pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan defisit pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Keadaan defisit inilah yang memacu Indonesia untuk menambah sumber pendapatan yang berasal dari utang, terutama utang luar negeri. Pada awalnya, sebagai negara yang baru berkembang, utang luar negeri Indonesia lebih banyak dilakukan oleh pemerintah, namun dengan semakin pesatnya pembangunan dan terbatasnya kemampuan pemerintah, peran swasta dalam perekonomian semakin meningkat. Besarnya minat investasi swasta sementara sumber-sumber dana dalam negeri terbatas telah mendukung pihak swasta melakukan pinjaman luar negeri baik dalam bentuk penanaman modal langsung dan pinjaman komersial maupun investasi

portofolio dalam bentuk surat-surat berharga. Sedangkan Utang Luar negeri yang dilakukan oleh Bank Central atau Bank Indonesia lebih terarah untuk mendukung neraca pembayaran dan devisa (Rachmadi, 2013).

Junaedi (2018) mengatakan bahwa dalam praktiknya, utang luar negeri tidak semuanya dibelanjakan untuk belanja pembangunan. Sebagian utang malah dipakai untuk menutup cicilan utang pokok dan bunganya. Penelitian Hernatasa (2004) menemukan adanya Fisher Paradox, situasi dimana semakin banyak cicilan utang luar negeri dilakukan, semakin besar akumulasi utang luar negerinya. Kondisi serupa dikemukakan oleh peneliti lain bahwa cicilan plus bunga utang luar negeri secara substansial dibiayai oleh utang baru sehingga terjadi net transfer sumber-sumber keuangan dari Indonesia ke pihak pihak kreditur asing (Swasono dan Arief, 1999).

Kondisi tersebut tentu tidak menguntungkan. Hal ini karena sebagian besar dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian ternyata tersedot oleh pengeluaran rutin yang sebagian besar teralokasi pada cicilan pokok dan bunga utang. Utang yang sasaran utamanya untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan menjadi beban pemerintah saat melakukan pembayaran utang tersebut. Pembayaran cicilan pokok dan bunga utang luar negeri berpengaruh terhadap perekonomian karena pada kondisi tertentu pembayaran cicilan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian sehingga menghilangkan kontribusi positif dari utang luar negeri (Junaedi, 2018).

Tabel 1
Data Pertumbuhan Ekonomi dan Utang Luar Negeri Indonesia

Tahun	PDBHB (Milyar Rp.)	Utang Luar Negeri (Juta USD)
2017	13 589 825.70	352 469
2018	14 838 756.00	375 430
2019	15 832 657.20	403 563
2020	15 438 017.50	417 180
2021	16 970 789.20	422 336

Sumber : BPS (2022) & BI (2021)

Dari Tabel 1. Diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga 2019. Namun pada tahun berikutnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari 15.832.657,20 milyar Rp. di tahun sebelumnya menjadi 15.438.017,50. Penurunan ini dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun pertama penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pada tahun tersebut virus Covid-19 menyebar semakin luas di Indonesia sehingga membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti *work from home*, *social distancing*, dan kebijakan lainnya guna mencegah penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut membuat banyak usaha yang gulung tikar dan berkurangnya tingkat konsumsi masyarakat sehingga berimbas kepada pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun. Namun di tahun 2021, Indonesia mulai bangkit lagi sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik dan mencapai angka 316.970.789,20.

Sementara utang luar negeri yang dimiliki Indonesia menunjukkan terjadinya peningkatan dari tahun 2017-2021. Dikutip dari CNN Indonesia, peningkatan utang tersebut dikarenakan adanya peningkatan penarikan pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung penanganan pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Selain itu, penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga berkontribusi pada peningkatan nilai utang luar negeri yang berdenominasi rupiah.

Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Lincolin Arsyad (2010), utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Utang biasanya dipakai untuk membiayai defisit anggaran. Pertumbuhan yang tercipta pada gilirannya berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan.

M. Todaro (1998) berpendapat bahwa akumulasi utang luar negeri (external debt) merupakan suatu gejala umum yang wajar. Rendahnya tabungan dalam negeri tidak memungkinkan dilakukannya investasi secara memadai, sehingga pemerintah negara-negara berkembang harus menarik dana pinjaman dan investasi dari luar negeri. Bantuan luar negeri dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam usaha negara yang bersangkutan guna mengurangi kendala utamanya yang berupa kekurangan devisa, serta untuk mempertinggi tingkat pertumbuhan ekonominya (Junaedi, 2018).

Sedangkan menurut Julie A Nelson (2011), utang luar negeri dampak menimbulkan dampak positif dan negatif bagi suatu negara. Utang luar negeri berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan tabungan masyarakat. Alirannya dapat meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik sehingga utang luar negeri menghasilkan multiplier effect positif terhadap perekonomian, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tabungan masyarakat. Menurutnya, aliran bantuan luar negeri dapat meningkatkan investasi yang selanjutnya meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik dan seterusnya.

Secara teori, menurut Supriyanto dan Sampurna AF (1999), bantuan luar negeri justru menghasilkan dampak pengganda (multiplier effects) yang positif pada perekonomian. Dalam jangka pendek, pinjaman luar negeri dapat menutup defisit APBN. Ini jauh lebih baik dibandingkan membiarkan defisit APBN sehingga memungkinkan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan. Dengan demikian, pemerintah dapat melakukan ekspansi fiskal untuk mempertinggi laju pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi berarti meningkatnya pendapatan nasional, yang selanjutnya memungkinkan untuk meningkatnya pendapatan perkapita.

Namun, menurut Samuelson dan Nordhaus (1992:335) menjelaskan utang luar negeri (ULN) dalam jangka panjang menghambat akselerasi pembangunan serta mengakibatkan kontraksi ekonomi. Hal ini disebabkan karena beban fiskal berupa kewajiban dan pokok bunga yang harus dibayar pada masa depan.

Selain itu, Kenen (1990) dan Sachcs (1990) dalam Sritua Arief (1998) mengatakan bahwa hutang luar negeri telah menimbulkan perlambatan pertumbuhan ekonomi bagi negara penghutang besar, bahkan lebih jauh lagi hutang luar negeri telah membawa banyak negara berkembang penghutang besar tersebut masuk ke dalam perangkap hutang (*debt trap*) dan ketergantungan hutang (*debt overhang*) (Syaparuddin, Umiyati, & Kusuma, 2015).

Melihat adanya perbedaan pendapat dan *gap* penelitian yang menganalisis tentang pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto atau dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing (Sukirno, 2013:35). Produk Domestik Bruto atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barnag dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan pada harga tetap yaitu harga yang berlaku pada tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Menurut Mankiw (2007:17), tujuan Produk Domestik Bruto adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.

Ada dua cara dalam melihat statistik ini. Salah satunya adalah dengan melihat Produk Domestik Bruto sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain untuk melihat Produk Domestik Bruto adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Dari kedua sudut pandang, jelaslah mengapa Produk Domestik Bruto merupakan cerminan dari kinerja ekonomi. Produk Domestik Bruto mengukur sesuatu yang dipedulikan banyak orang. Demikian pula, perekonomian dengan output barang dan

jasa besar bisa secara baik memenuhi permintaan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah (Mankiw, 2007:17).

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (2017) dalam Permadi (2019) untuk menghitung angka-angka Produk Domestik Bruto ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Pendekatan Produksi
Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu (biasanya satu tahun).
2. Menurut Pendekatan Pendapatan
Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, Produk Domestik Bruto mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
3. Menurut Pendekatan Pengeluaran
Produk Domestik Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba; pengeluaran konsumsi pemerintah; pembentukan modal terhadap domestik bruto; perubahan inventori; dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri didefinisikan sebagai utang penduduk (*resident*) yang berdomisili di suatu wilayah teritori ekonomi kepada bukan penduduk (*non resident*) (BI, 2016). Sedangkan menurut Suparmoko (2000), utang luar negeri adalah utang atau pinjaman yang berasal dari orang-orang atau lembaga-lembaga negara lain. Sedangkan Todaro (1997) mengatakan bantuan luar negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konsensional resmi, baik dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva-aktiva lainnya, yang secara umum ditunjukkan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya dari negara maju ke negara berkembang.

Dan Lincoln (1993) mengatakan bahwa bantuan asing (luar negeri) adalah bantuan yang bersumber dari pemerintah maupun swasta. Hampir semua bantuan melalui pemerintah mempunyai syarat-syarat yang longgar (konsensional) atau lunak, yakni di berikan sebagai hibah semata-mata (*grants*) atau sebagai pinjaman dengan tingkat bunga rendah dan dengan jangka waktu pembayaran yang lebih lama dari yang ditawarkan pada pasar modal swasta internasional.

Dilain sisi, peranan hutang luar negeri dalam pembangunan dapat dijelaskan dari doktrin pembangunan yang melalui beberapa tahapan sebagaimana model pertumbuhan ekonomi linier Rostow dan model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar. Doktrin pembangunan ekonomi Rostow menyatakan bahwa proses pembangunan ekonomi suatu Negara melalui tahapan dari perekonomian yang sederhana kemudian menjadi Negara yang maju dimulai dari tahap masyarakat tradisional, prakondisi tinggal landas, tahap tinggal landas (*take off*), masa kematangan (*maturity*) dan era konsumsi massal. Prasyarat penting untuk berjalannya proses pembangunan menuju suatu tahap pembangunan berikutnya adalah perlunya mobilisasi tabungan domestik dan luar negeri untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Zulkarnain, 1996).

Ditinjau dari kajian teoritis, masalah utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendekatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri dibutuhkan untuk menutupi 3 (tiga) defisit, yaitu kesenjangan tabungan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan. Menurut Tambunan, tingginya Utang Luar Negeri (ULN) di suatu negara disebabkan oleh tiga jenis defisit (Tambunan, 2001):

1. Defisit transaksi berjalan (TB) yakni ekspor (X) lebih sedikit daripada impor (M);
2. Defisit investasi atau I-S gap, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar daripada tabungan nasional atau domestik (S);

3. Defisit anggaran (fiskal) atau G – T (fiscal gap)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan satu variabel terikat serta uji asumsi klasik. Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat bagaimana variabel terikat memberikan pengaruh terhadap variabel bebas. Sedangkan uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian terhadap persamaan regresi yang di dapatkan, bahwa persamaan tersebut memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini PDRB atas dasar harga berlaku yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi Indonesia digunakan sebagai variabel terikat, sedangkan Utang Luar Negeri Indonesia digunakan sebagai variabel bebas. Jenis data yang digunakan berupa data time series dengan tahun amatan 2017-2021. Data penelitian ini juga merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah diolah oleh pihak lain dan diperoleh dalam bentuk jadi. Data PDRB Indonesia atas dasar harga berlaku diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) sementara data Utang Luar Negeri Indonesia diperoleh melalui Bank Indonesia (BI).

Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 ULN \dots (1)$$

Dimana

- PE : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
B0 : Konstanta
B1 : Koefisien Regresi
ULN : Utang Luar Negeri Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan analisis data menggunakan bantuan *software* Eviews-10, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linier Sederhana Metode *Least Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112580.0	3865763.	0.029122	0.9786
ULN	38.61390	9.784690	3.946359	0.0290
R-squared	0.838482	Durbin-Watson stat		2.750310
F-statistic	15.57375	Prob(F-statistic)		0.029014
Normalitas	Prob (Jarque-Bera)			0.791865
Autokorelasi	Prob (Breusch-Godfrey SC LM Test)			0.0852
Heteroskedastisitas	Prob (Heteroskedasticity Test: Glejser)			0.2275
Multikolinearitas	Centered Variance Inflation Factors			1.000000

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Dari hasil analisis diperoleh nilai Prob. (*Jarque-Bera*) sebesar $0,791865 > 0,05$. Artinya tidak terjadi pelanggaran uji autokorelasi atau data terdistribusi secara normal dalam model penelitian ini.

2) Uji Normalitas

Dari hasil analisis diperoleh nilai Prob. (*Breusch-Godfrey SC LM Test*) sebesar $0,0852 > 0,05$. Artinya tidak terjadi pelanggaran uji normalitas dalam model penelitian ini.

- 3) Uji Heteroskedastisitas
Dari hasil analisis diperoleh nilai Prob. (*Heteroskedasticity Test: Glejser*) sebesar $0,2275 > 0,05$. Artinya tidak terjadi pelanggaran uji heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.
- 4) Uji Multikolinearitas
Dari hasil analisis diperoleh nilai *Centered Variance Inflation Factors* sebesar $1,000 < 10$. Artinya tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearitas dalam model penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

- 1) Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh dan signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa perolehan nilai Prob. ULN adalah sebesar $0,0290 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap utang luar negeri Indonesia.
- 2) Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui nilai R-squared sebesar $0,838482$. Artinya sebesar $83,8482\%$ pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan melalui variasi nilai variabel utang luar negeri. Sementara sisanya sebesar $17,1518\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
- 3) Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan baru sebagai berikut :

$$PE = 112580,0 + 38,61390 \text{ ULN} \dots (2)$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

- a. Konstanta sebesar $112580,0$ menunjukkan bahwa jika variabel bebas yaitu utang luar negeri nilainya 0 , maka jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah $112580,0$.
- b. Koefisien positif yang bernilai $38,61390$, artinya jika terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel utang luar negeri maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar $38,61390$. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan 1 satuan pada variabel utang luar negeri maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar $38,61390$.

Pembahasan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2021, yang artinya hipotesis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri (2021), Rachmadi (2013), Khair dan Rusydi (2016), serta Rafikhalif dan Nirmalawati (2021).

Dalam hasil penelitian Masri (2021) dikatakan bahwa utang luar negeri Indonesia yang digunakan untuk proyek-proyek produktif akan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Masyarakat bisa bekerja dan memperoleh penghasilan. Dengan penghasilannya, masyarakat bisa membayar pajak dan menabung. Pajak yang dibayar masyarakat kepada Negara dapat digunakan untuk membayar utang luar Negeri, sedangkan tabungan dapat digunakan untuk investasi dan akan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian utang luar negeri Indonesia tidak akan menjadi beban tanggungan generasi mendatang.

Pengaruh positif utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam penelitian Rachmadi (2013) menunjukkan bahwa pihak pemerintah, Bank Indonesia dan swasta telah melakukan penyerapan utang yang baik sehingga seluruh dana yang didapat dari utang luar negeri digunakan untuk melaksanakan hal-hal positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah dan Bank Sentral telah melakukan pengembangan infrastruktur, pengembangan sarana publik dan pengendalian uang yang beredar di dalam negeri. Sedangkan pihak swasta memanfaatkan utang luar negeri tersebut untuk berinvestasi dan mengembangkan sektor-sektor bisnis potensial di dalam perekonomian Indonesia. Dengan demikian terjadi multiplier effect pada perekonomian yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan dalam penelitian Khair dan Rusydi (2016), utang luar negeri dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi suatu negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan pemerintah dan swasta masih sangat bergantung kepada pinjaman tersebut yang digunakan untuk investasi di bidang infrastruktur dan pengembangan sarana publik serta membantu pembiayaan pembangunan ekonomi di Indonesia dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya.

Dan dalam penelitian Rafikhalif dan Nirmalawati (2021) utang luar negeri pemerintah berdampak signifikan karena utang dapat digunakan membayar cicilan pada setiap periodenya dan untuk membiayai proyek sedang berjalan seperti bahan baku atau tenaga kerja sehingga dapat langsung memberikan dampak terhadap perubahan GDP.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa teori, salah satunya Lincoln Arsyad (2010) dalam Masri (2021) yang mengatakan bahwa utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Utang luar negeri digunakan untuk membiayai belanja Negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Utang biasanya dipakai untuk membiayai deficit anggaran. Pertumbuhan ekonomi yang tercipta pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja penurunan angka kemiskinan.

Sejalan juga dengan paham Keynesian yang ditelaah oleh Eisner (1989) dan Bernheim (1989). Paham keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Kelompok keynesian memiliki pandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutup dengan utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak pada masa sekarang relatif menjadi lebih ringan, hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan. Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian. Kesimpulannya, kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi (Rachmadi, 2013).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan nilai Prob. sebesar $0,0290 < 0,05$. Ketika terjadi defisit anggaran, utang luar negeri dapat digunakan untuk menutupi defisit tersebut. Utang luar negeri juga akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika dialokasikan dengan baik, seperti membangun sarana dan prasarana, infrastruktur, serta pengembangan sektor-sektor bisnis sehingga pada akhirnya akan menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan akhirnya terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis antara lain :

1. Pemerintah harus mempunyai manajemen yang baik dalam penggunaan utang luar negeri dan mempunyai pertimbangan yang baik ketika mengambil pinjaman luar negeri di tahun-tahun berikutnya.
2. Memperbaiki birokrasi dalam hal kemudahan investasi, agar para investor bersedia masuk menanamkan modalnya di Indonesia.
3. Konsisten melakukan berbagai upaya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk terus tumbuh positif sesuai dengan yang telah di targetkan melalui kombinasi kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif.

DAFTAR PUSTAKA:

- Arif, S. (1998). *Teori dan Kebijakan Pembangunan*. Penerbit Pustaka CIDESINDO.
- Hernatasa. (2004). *Analisis Utang Luar Negeri Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Bogor. Tesis Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

<https://bi.go.id>

<https://bps.go.id>

- Junaedi, A. (2018). Hubungan Antara Utang Luar Negeri dengan Perekonomian dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 563-587. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/154>
- Khair, M., & Rusydi, B. U. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Ecces: Economics, Social, and Development*, 3(1). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/2893>
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. (5th ed.). Penerbit UPP STIM YKPN.
- Lincoln, A. (1993). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Gunadarma.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. (6th ed). Penerbit Erlangga.
- Masri, Z. A. H. (2021). Analisis Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 1988-2019. *Journal of Academia Perspectives*, 1(2), 43-56. <https://doi.org/10.30998/jap.v1i2.389>
- Nelson, J. A. (2011). *Ethics, evidence and international debt*. Penerbit University of Massachusetts.
- Nyoriman, M. (2022). The Effect of Liquidity and Sales Growth on Tax Avoidance in Various Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. *Outline Journal of Economic Studies*, 1(1), 17-23.
- Permadi, N. (2019). Pengaruh Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perikanan di Indonesia Tahun 2000-2007. Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi. <http://repositori.unsil.ac.id/658/>
- Rachmadi, A. L. (2013). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/183>
- Rafikhalif, D. & Nirmalawati, D. (2021). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 1980-2019). *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 1-9. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>
- Sahputra, W. (2022). The Influence of Price and Service Quality on Gojek's Brand Image on Eka Prasetya's Students. *Outline Journal of Economic Studies*, 1(1), 31-40.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (1992). *Makro Ekonomi*. (6th ed). Penerbit Airlangga.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. (3th ed, Vol, 22). Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro*. (4th ed). Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Supriyanto & Sampurna, A. F. (1999). *Utang Luar Negeri Indonesia: Argumen, Relevansi dan Implikasinya bagi Pembangunan*. Penerbit Djambatan.
- Swasono, S. E., Sritua, A. (1999). *Pembangunan Tanpa Utang: Utang Luar Negeri dan Ekonomi Indonesia*. Penerbit Harian Republika.
- Syaparuddin., Umiyati, E., Kusuma, J. (2015). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam, dan Burma Periode 1990-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(1), 206-220. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3560>
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teoridan Empiris*. Penerbit LP3ES.
- Thesia, J. (2022). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. *Outline Journal of Economic Studies*, 1(1), 9-16.
- Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (6th ed). Penerbit Erlangga.
- Zulkarnain, D. (1996). *Masalah Utang Luar Negeri Bagi Negara-negara Berkembang dan Bagaimana Indonesia Mengatasinya*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.